



#AboutLife

Tere Liye

DigitalPublishing/KG-2/SC

#AboutLife
Tere Liye

DigitalPublishing/KG-2/SC

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

#AboutLife

Tere Liye



Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jakarta



KOMPAS GRAMEDIA

#AboutLife

oleh Tere Liye

619172004

© Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Gedung Kompas Gramedia Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37,
Jakarta 10270

Cover dan ilustrasi isi oleh Orkha Creative

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI,
Jakarta, 2019

www.gpu.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 9786020630212
ISBN DIGITAL: 9786020630229

128 hlm; 19 cm

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan





Ingatlah anekdot ini agar kita memahami situasinya:

"Orang bermuka dua memang menyebalkan. Di depan dia bicara yang manis-manis, di belakang dia menjelek-jelekan. Entahlah, muka yang mana yang harus ditampol lebih dulu."





**Hanya dua alasan yang membuat
seseorang memutuskan pergi sejauh
mungkin.**

*Satu karena kebencian yang amat besar. Satu
lagi karena rasa cinta yang amat dalam.*

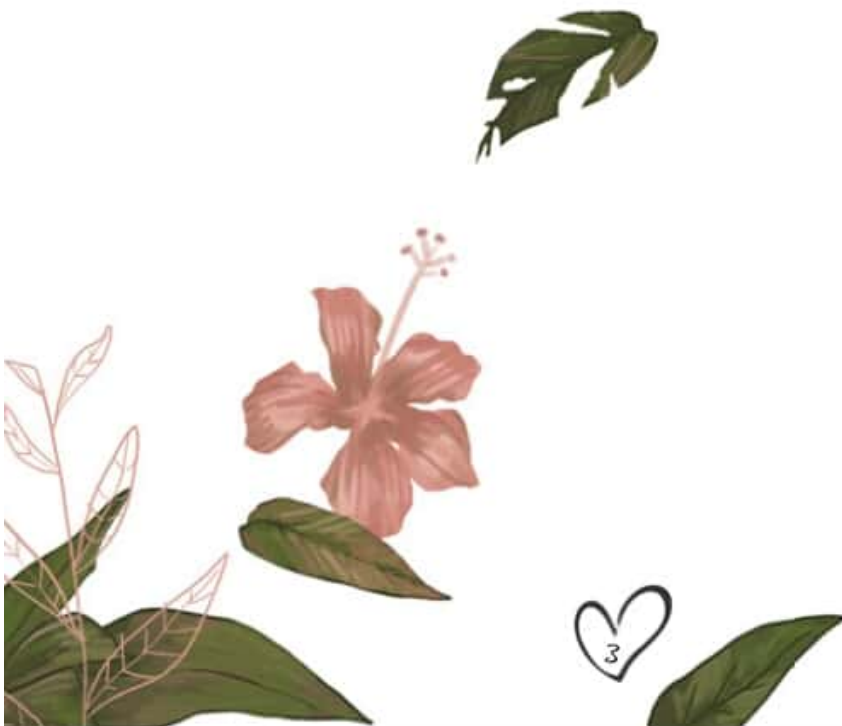




Seseorang yang patah hati, kemudian bisa mengobati lukanya (meski susah payah), maka dia tidak akan pernah sama lagi seperti yang dulu kita kenal.

Dia telah berubah menjadi seseorang yang lebih tangguh, lebih kuat, dan lebih mandiri.

Bukankah begitu?





Ada masanya kita hanya butuh diam.

*Tidak bicara apa pun, tidak bicara pada siapa pun.
Cukup direnungkan dalam-dalam, kemudian kita
akhirnya paham banyak hal.*



**Minta maaf itu mudah. Maaf sana,
maaf sini, maaf di mana-mana.**

*Tapi berubah lebih sulit lagi. Dan inilah
poin paling pentingnya. Jadi, minta
maaf, lantas berubah. Itu baru konkret.
Karena ketahuilah, orang-orang yang tidak
berubah setelah minta maaf, boleh jadi
tidak berhak atas kesempatan kedua.*





Jika kita melihat seseorang yang begitu tangguh, kuat, dan mandiri, maka jangan tanya mengapa dia sekarang berdiri tegak di sana begitu mengagumkan.

Tapi tanyakanlah, seberapa banyak hal, orang, peristiwa menyakitkan yang telah dia lewati, yang membuatnya menjadi semakin kuat.





Menangis tidak berarti lemah.

Apalagi jika menangisnya bersimpuh,
mengadu kepada Tuhan, sendirian. Itu
pertanda betapa kuatnya kita—kemudian
menyadari, masih ada tempat yang lebih
kuat, muara seluruh pengharapan.



**Hari ini, mungkin kita adalah
segalanya bagi seseorang.
Tapi besok, boleh jadi kita
bukan siapa-siapa lagi.**

Hati manusia mudah berubah. Karena
itu, janganlah berlebihan, agar sakitnya
tidak terlalu dalam membekas.





**Teko yang berisi madu, saat
dituangkan, hanya madu yang
keluar. Lezat dan bergizi. Tapi teko
yang berisi cairan busuk, saat
dituangkan, itulah yang tersaji.**

Apa pun yang kita posting di media sosial,
yang kita tuliskan dan ucapkan,
sedikit-banyak adalah cerminan isi teko milik
kita. Maka, jadilah pemilik teko yang berisi
madu yang bermanfaat, bukan sebaliknya.





**Ketika seseorang membuat kita
menunggu, itu berarti ada hal
lebih penting yang dia urus
dibandingkan kita.**

Selalu begitu. Karena kalau kita memang
penting, amat berharga, dia tidak akan
pernah membiarkan kita menunggu.
Dan sama, ketika kita merasa seseorang itu
penting, kita juga tidak akan pernah
membiarkan dia menunggu sedikit pun.







Telat adalah bila kita janji bertemu seseorang, lantas datang terlambat. Telat jadinya.

Maka, jelas tidak ada kata "telat menikah".

Memangnya kita janji pada siapa? Jika belum datang jodohnya, teruslah bersabar. Tidak akan rugi orang-orang yang bersabar.

Lagi pula, menikah bukanlah lomba cepat-cepatan.

Kalau menikah harus dianalogikan dengan lomba, dia justru lomba lama-lamaan. Siapa yang menikah paling lama, awet, langgeng, bahagia dunia-akhirat, itu baru menang.





**Jika kita ingin bahagia, maka
sebenarnya, hubungan yang paling
penting dijaga bukan hubungan dengan
keluarga, teman, ataupun manusia.
Apalagi dengan akun-akun di facebook,
twitter, instagram.**

Yang penting sekali dijaga adalah hubungan
dengan Tuhan. Pada akhirnya kita semua akan
pulang. Saat itu tidak ada satu pun manusia yang
ikut bersama kita.



**Ketika kita sungguh menyayangi
seseorang, perasaan itu tidak hanya
menetap di hati, tapi juga di bola
mata kita.**

Itulah kenapa, saat ada seseorang yang
benar-benar mencintai orang lain, rasa
cintanya terlihat dari bola matanya.
Bola mata itu menatap seribu kali lebih indah.
Maka tanyakan kepada orangtua kita saat
mereka menatap kita.



Jadilah:

Kecewa tapi tak mengeluh

Terjatuh tapi tidak berhenti

Sesak tapi tidak menyerah

Marah tapi tidak memenci

Sakit tapi tidak membalas

Sedih tapi tidak berlarut-larut

*Dan terakhir, kehilangan tapi tidak
berputus asa*





**Banyak orang yang jahat, tapi
berlagak dialah yang jadi
korbannya. Orang lain yang
salah dan jahat.**

Pastikan bukan kita yang begini.



Real people adalah: apa yang dia pikirkan, apa yang dia katakan, dan apa yang dia lakukan, semuanya konsisten, sama, tanpa perlu topeng, basa-basi, apalagi kepalsuan.

Itulah *real people*.





**Kita tidak bisa menghentikan hujan,
tapi kita bisa membawa payung atau
memakai jas hujan. Dan kalau
payung atau jas hujan tidak cukup,
kita bisa naik transportasi *online*.
Dijamin tiba di tempat tujuan tanpa
basah.**

Begitu pula hidup ini. Kita tidak bisa
menghentikan masalah hidup, ujian, dan
lainnya, tapi kita bisa punya solusi yang baik
agar tiba di tujuan tanpa "drama".





**Jangan habiskan waktu dengan
membalas dendam kepada orang
lain yang jahat kepada kita.**

Bukan apa-apa. Jika dia memang jahat,
besok-besok dia sendiri yang akan kena
batunya.

Jangan mengotori tangan kita.





Jangan ikut campur urusan orang lain. Jika itu tidak terkait kita, tidak ada urusan dengan kita, bukan kejahatan, tidak merugikan kita, maka jangan ikutan.

Karena bukan apa-apa, kita juga tidak mau orang lain mencampuri urusan kita, bukan?



**Apa pun di dunia ini selalu sementara.
Kekayaan, harta benda, kesenangan,
kesehatan, pekerjaan, karier, semuanya
sementara.**

Itulah kenapa kita sebaiknya biasa-biasa saja.
Tidak perlu mengotot sekali, tidak perlu
digenggam erat sekali. Biar kalau besok-besok
akhirnya diambil semua, kita tidak kecewa
mendalam.







**Seseorang yang bersedia menemani
kita dalam hujan badai, maka dia
pantas di samping kita saat hujan emas.**

**Seseorang yang bersedia menemani
kita di waktu sempit dan sibuk,
maka dia pantas di samping kita saat
bersantai di pantai indah.**

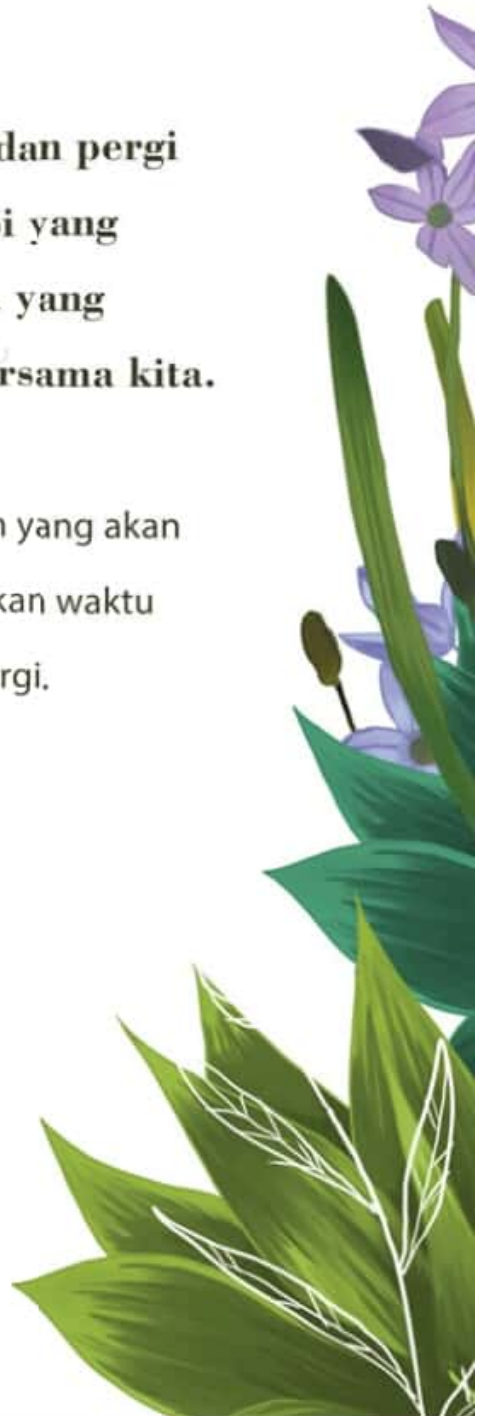
**Seseorang yang bersedia menemani
kita saat kegagalan, tangisan, dan
ujian berat, maka dia pantas di samping
kita sepanjang waktu.**





**Orang-orang datang dan pergi
dalam hidup kita, tapi yang
paling penting adalah yang
sekarang menetap bersama kita.**

Jangan terlalu memikirkan yang akan
datang, pun jangan habiskan waktu
memikirkan yang telah pergi.





***"Nothing" dan "Everything" itu
dekat sekali.***

Sehari yang lalu seseorang bisa menjadi
"everything" kita, dan besok lusa *"nothing"*
yang tersisa. Oleh karena itu,
pandai-pandailah mengendalikan harapan.

Jangan sampai kita melakukan
"everything" untuk seseorang yang
menganggapnya *"nothing"*. Itu rumit dan
menyesakkan.



**Jadilah seseorang yang "Aku
akan tetap menunggu, tak
peduli kau datang atau tidak",
untuk seseorang yang "Aku
pasti datang, tak peduli kau
tetap di sini ataupun tidak".**

Meski hingga detik ini kita tidak tahu
siapa seseorang tersebut. Meski kita
terlampau malu dengan
harapan-harapan. Teruslah
memperbaiki diri, besok lusa kita akan
paham hakikat nasihat ini.





**Terkadang, solusi terbaik
semua masalah adalah
cukup berdamai dengan
diri sendiri.**

Maka selesai sudah masalahnya.



Mau pesek, mau sipit, mau hitam, mau putih,
maka wajah dan tubuh kita adalah anugerah
Tuhan. Disayangi. Diterima apa adanya. Bukan
sebaliknya, berusaha dilawan, dipermak,
hanya untuk tampil cantik menurut standar
orang banyak.

**Hei, hidup ini bukan sesuai standar
orang lain, tapi mengacu pada
pemahaman yang ada di hati kita.
Kalau mau ikut kata orang, sampai
kiamat kita tidak akan puas.**





**Kenapa kita mengenang banyak hal
saat hujan turun?** Karena kenangan sama
seperti hujan. Ketika dia datang, kita tidak bisa
menghentikannya. Bagaimana kita akan
menghentikan tetes air yang turun dari langit?
Hanya bisa ditunggu, hingga selesai dengan
sendirinya.



Selalu pikirkan kembali apa yang telah kita katakan, kita lakukan. Karena kadang kita tidak tahu, kita telah menguji batas kesabaran orang lain hingga ke titik terakhirnya.

Saat itu terjadi, orang lain memang tidak marah lagi. Mereka memilih tidak lagi peduli pada kita. Dan yang lebih menyakitkan lagi, mereka memilih pergi. *The end.*





**Ingatlah nasihat indah
orang tua ini:**

Sumber kebahagiaan sejati ada
di hati kita sendiri. Tidak perlu
mencarinya di hati orang lain.

Jangan pusing dengan penilaian
orang lain kepada kita. Mereka
toh tidak menjalani kehidupan
kita.



**Ingatlah nasihat indah orang
tua ini:**

Berhenti membandingkan diri sendiri
dengan orang lain. Karena kita bukan
mereka, dan jelas, kita juga tidak
menjalani kehidupan mereka.

Jangan terlalu banyak berpikir, jangan
terlalu sering berandai-andai, jangan
habiskan waktu dengan rasa cemas.
Tidak banyak manfaatnya, malah
membuat rumit diri sendiri.

Selalu berdamai dengan masa lalu.
Termasuk kesempatan yang telah
lewat, juga kegagalan, agar kita bisa
tenteram menatap masa depan.









**Ketika kita tidak bisa memiliki
sesuatu, maka jangan memaksa.**
Boleh jadi ada pilihan lebih baik telah
menunggu.

DigitalPublishing/KG-2/SC





**Terkadang kita terlihat kuat
bukan karena kuat sungguhan,
tapi karena kita tidak punya
pilihan lain, hanya itu yang
tersisa.**

Maka, tidak mengapa. Besok-besok,
semoga kita jadi kuat sungguhan, dan
itu menginspirasi orang lain.





**Orang kuat bukan berarti dia
selalu kuat. *Tidak.***

Melainkan dia tahu sekali kapan harus
berjuang habis-habisan, kapan harus
siap tulus melepaskan.





**Tidak masalah dianggap bukan
siapa-siapa. Dan tidak perlu
mati-matian membuktikan kita ini layak.**

Respek, persahabatan, kasih sayang,
bahkan cinta, tidak baik dipaksakan.
Biarkan mereka tumbuh alami. Dan
ketika kita melewatinya dengan tulus,
terus memperbaiki diri, maka esok lusa
kita bisa jadi siapa-siapa.





**Wanita yang percaya diri tidak
butuh memamerkan tubuhnya yang
bagus, tas, sepatu, pakaian mahal,
juga perhiasan.**

Wanita yang percaya diri cukup tampil
sederhana, bersahaja, karena dia tahu persis
dia punya amunisi yang lebih hakiki, yaitu
kecerdasan, keberanian, dan kemandirian
yang bisa diandalkan.



Juga berlaku untuk laki-laki. Mereka tidak
butuh memamerkan tubuh gagah, wajah
tampan, dan mobil mewah.



**Diam itu bukan emas. Coba
tanya ke kaum wanita. Jika
mereka diam, itu berarti sedang
marah betul. Mana ada emasnya?**

Tidak semua wanita begitu, tapi
begitulah.





**Jangan hiraukan orang-orang yang
berisik mengomentari kita,
orang-orang yang berusaha mencari
kesalahan dan kekurangan kita.**

Orang-orang ini benar-benar tidak penting
dan tidak relevan dalam hidup kita. Anggap
saja makhluk gaib yang penasaran.



**Dalam setiap pertengkaran,
tidak ada yang diuntungkan.
Dalam setiap perdebatan, juga
tidak ada yang menang.**

Lantas, buat apa? Tinggalkanlah
bergegas.



**Sayangi rasa sakit yang kita terima.
Peluk dengan erat. Maka semoga
rasa sakitnya berkurang.**

Sungguh, apa-apa yang kita tidak sukai,
boleh jadi itu amat baik bagi kita.





**Melepaskan dengan tulus sesuatu
yang amat kita inginkan tidak
selalu berarti kita lemah.**

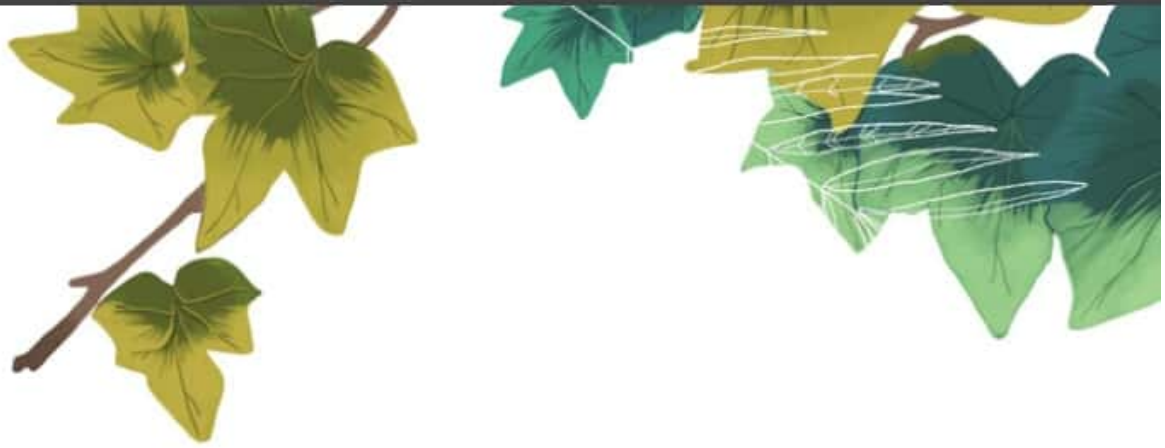
Melainkan sebaliknya, kita sangat kuat
untuk membiarkan sesuatu itu pergi.

Kita sangat kuat untuk meyakini bahwa
besok lusa, jika memang berjodoh, pasti
akan kembali.









Tidak perlu mencari kejujuran di hati orang lain. Carilah kejujuran yang bermukim di hati kita.

Tidak perlu menemukan kebaikan di hati orang lain. Carilah kebaikan yang menetap di hati kita.





**Sungguh rupawan wajah orang-orang ini:
Ketika dizalimi mereka bersabar, ketika
disakiti mereka memaafkan, pun ketika
orang-orang lain pelit, pedit, kikir,
mereka tetap murah hati.**

Jika tidak di dunia ini—karena orang-orang
sekarang hanya melihat wajah secara fisik—maka
kelak di akhirat wajah mereka sungguh amat
rupawan, bercahaya indah.

Digitally signed by K2150





Kita tidak selalu kuat. Namanya juga manusia. Bisa nangis, kecewa, marah. Tapi pastikan kita tidak berputus asa. Selalu ada kemudahan di setiap kesulitan.





Ada orang yang mudah pergi, mudah juga kembali. Ada orang yang susah pergi, setia, tapi jangan coba-coba menyakitinya. Sekali dia pergi, dia tidak akan kembali lagi.





Saat kita tertawa, hanya kitalah yang tahu persis apakah tawa itu bahagia atau tidak. Boleh jadi kita sedang tertawa dalam seluruh kesedihan. Orang lain hanya melihat wajah.

Saat kita menangis, pun sama, hanya kita yang tahu persis apakah tangisan itu sedih atau tidak. Boleh jadi kita sedang menangis dalam seluruh kebahagiaan. Orang lain hanya melihat luarnya.

Maka, penilaian orang lain tidak relevan.



**Orang yang membenci kita
boleh jadi adalah orang yang paling
banyak memikirkan kita.**

Tidak perlu dikonfirmasi ke orang itu, karena
rumus ini juga berlaku saat kita membenci
orang lain.



Kalaupun nilai-nilai di sekolah kita tidak cemerlang, IP kita biasa-biasa saja, cuma dua koma, bukan berarti kita tidak bisa sukses saat kerja kelak. Kerja keras dan ketekunan jauh lebih penting dibanding nilai.

Nah, apakah kita sungguh-sungguh telah memiliki kerja keras dan ketekunan tersebut?

Jika jawabannya punya, sungguh punya, maka saya hendak bertanya, "Kok bisa nilai-nilai kalian jelek padahal mengaku punya kerja keras dan ketekunan?"

Tentu itu jadi tidak masuk akal.





**Ketika seseorang ingin pergi, maka
jelaskan 10 alasan, punya 100 alasan
baik untuk tetap tinggal pun, dia tetap
pergi.**

Tetapi ketika seseorang memutuskan ingin
bertahan, maka jelaskan 100 atau 10 alasan,
bahkan ketika dia tidak punya alasan lagi—hanya
tersisa harapan dan keyakinan—dia akan tetap
bertahan.



Adakalanya sesuatu, seseorang, atau apa pun itu tidak bisa tinggal dalam hidup kita, sekuat apa pun kita berusaha.

Mungkin sudah saatnya melepaskan.

Maka tersenyumlah. Toh jika dia tidak bisa tinggal dalam hidup kita, kita selalu bisa membuatnya menetap abadi dalam hati dan kenangan terbaik.



**Jangan mengurus hidup orang lain,
sementara hidup kita sendiri belum
tentu lebih baik.**

Jangan mengomentari hidup orang lain,
sementara diri kita sendiri belum tentu lebih
bahagia.







**Tidak semua orang bisa
mengerti apa yang kita
lakukan, pilihan yang kita
buat, atau keputusan yang
kita ambil.**

Tapi tidak mengapa. Jika kita
yakin itu benar, jalani saja
dengan yakin, besok lusa akan
lebih banyak yang paham.





Kita tidak perlu menjelaskan panjang lebar. Itu kehidupan kita, tidak perlu siapa pun mengakuinya untuk dibilang hebat. Kitalah yang tahu persis setiap perjalanan hidup yang kita lakukan.

Karena sebenarnya yang tahu persis apakah kita itu keren atau tidak, bahagia atau tidak, tulus atau tidak, hanya diri kita sendiri. Kita tidak perlu menggapai seluruh catatan hebat menurut versi manusia sedunia.

Kita hanya perlu merengkuh rasa damai dalam hati kita sendiri.





Tentu saja, sering ngintipin *timeline* dan *wall* akun orang lain tidak otomatis bisa dibilang *stalking*, kepo. Boleh jadi itu termasuk strategi intelijen demi masa depan. Termasuk setidaknya buat menghibur hati.

Asal jangan berlebihan saja, apalagi kalau tiba-tiba malah jadi sedih tanpa sebab. Itu ganjil sekali. Yang nyuruh kepo nggak ada, eh malah sedih sendiri.



Dengarlah nasihat lama ini: Seluruh air di samudra takkan bisa menenggelamkan sebuah perahu kecil, jika airnya tidak masuk ke dalam perahu tersebut.

Maka, seluruh kesedihan, kegundahan, dan beban hidup di dunia ini takkan bisa menenggelamkan hati kita, kecuali kita membiarkannya masuk ke dalam hati kita sendiri.





**Orang yang sabar bukan
berarti tidak bisa marah.
Orang yang baik juga bukan
berarti tidak bisa pergi.**

Maka jika ada orang yang sabar
sekali kepada kita, baik sekali,
jangan main-main, dia juga punya
rasa marah dan keinginan untuk
pergi.

Jangan lewati batasnya, nanti kita
menyesal tujuh turunan.





Menangis itu bisa terjadi saat:

- 1. Kita lemah, dan rasa sakit besar**
- 2. Kita kuat, tapi rasa sakit lebih besar lagi**
- 3. Kita kuat, tapi kita sudah lelah**

Besok-besok semoga kita bisa berdiri gagah lagi.





**Hidup kita tidak akan
pernah sempurna.**

Tapi dengan bersyukur,
sesederhana apa pun hidup
seseorang, maka sempurna
sudahlah hidupnya.





**Apa yang paling menyakitkan
dari kehilangan?
Bukan kehilangannya.
Itu sih tidak terlalu.**

Melainkan saat kita tahu persis, kita
tidak akan punya kesempatan lagi
mendapatkannya kembali. Itu yang
menyakitkan.





Kadang kala, pura-pura bodoh bisa efektif mengatasi orang-orang sok tahu. Biarkan mereka terus sok tahu, besok-besok kena batunya.

Boleh jadi, pura-pura lemah bisa efektif menghadapi orang-orang sok kuasa. Biarkan saja mereka sok mengatur, sok hebat, besok-besok baru sadar mereka bukan siapa-siapa.

Pun mungkin saja, pura-pura kalah bisa efektif menghadapi orang-orang tidak mau mengalah. Biarkan saja mereka merasa menang, besok-besok mereka tahu ternyata itu cuma fatamorgana.

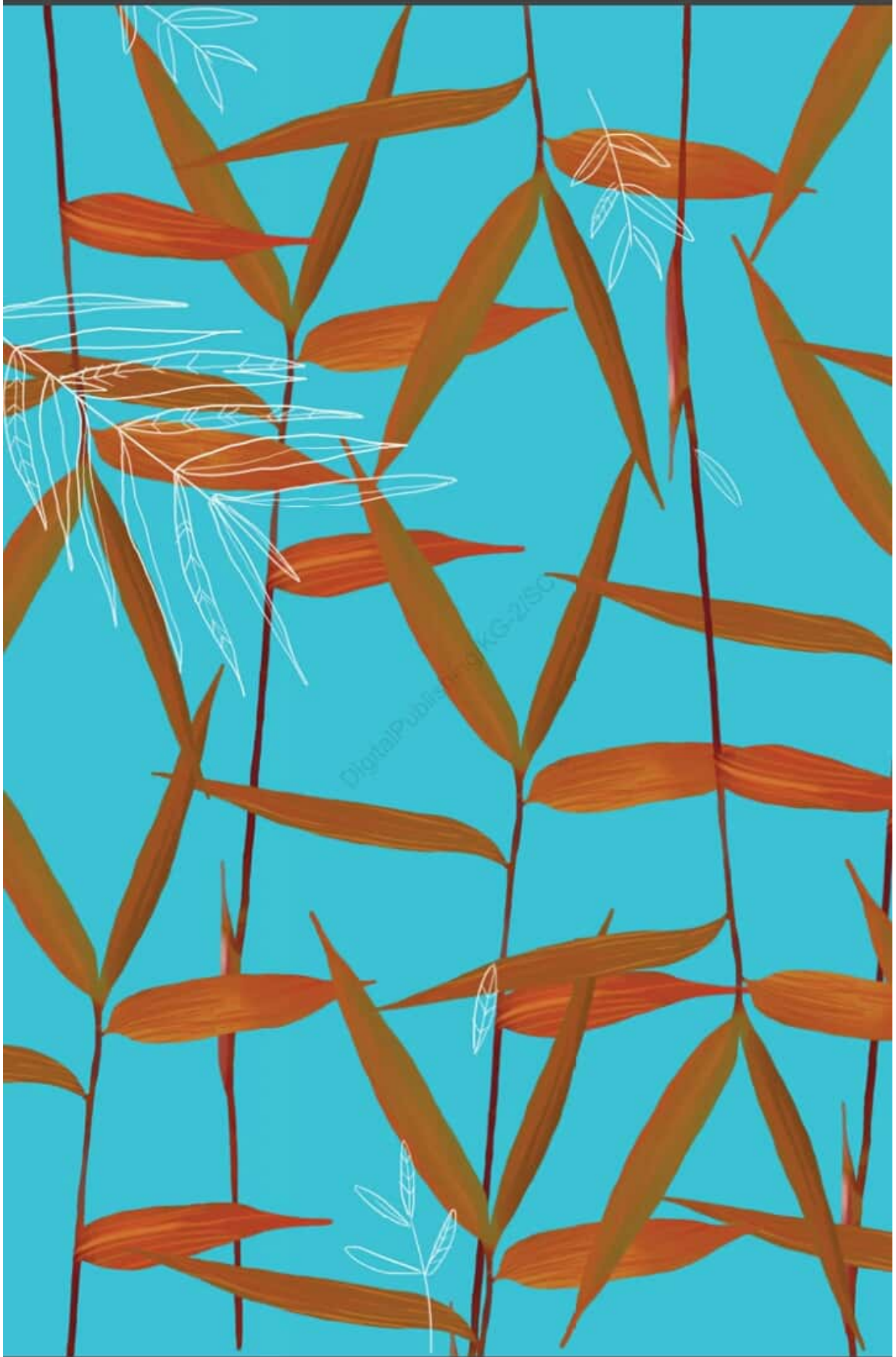


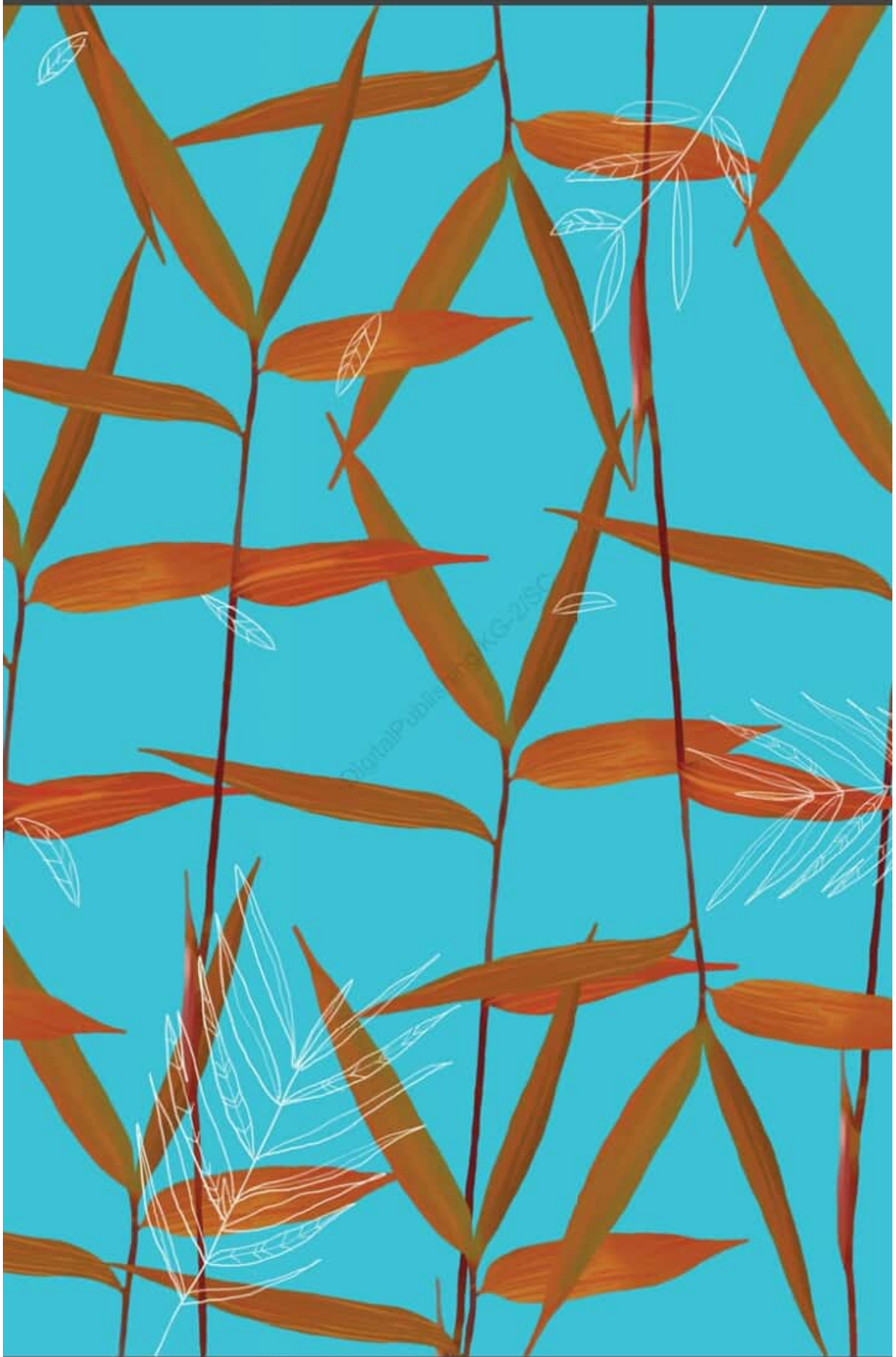


Kenangan seharusnya adalah benda tidak kasatmata, tidak bisa disentuh, tidak bisa dipegang. Hanya di awang-awang.

Tapi ajaibnya, kenangan bisa lebih tajam dibanding pisau, lebih pahit dibanding pare, dan lebih berat mengganduli kaki dibanding bola besi. Membuat tidak selera makan, membuat sesak sepanjang hari.









**Orang yang tidak putus harapan
adalah: Dia disakiti berkali-kali,
tapi tetap percaya ada hal baik
yang besok-besok akan terjadi.**

*Tetap yakin bahwa masih ada hal baik dari
kejadian menyakitkan tersebut.*





**Menyakiti balik orang-orang yang
menyakiti kita boleh jadi memang
memberikan rasa puas, kebahagiaan.
Biar tahu rasa.**

**Tetapi, hakikat terbaik dari pembalasan
justru saat kita memilih memaafkannya.
Melupakannya.**

Itu sungguh akan memberikan rasa puas,
kebahagiaan yang lebih hakiki. Lebih
menenteramkan.



Sungguh, dalam kegelapan, bahkan bayangan kita sendiri saja ikut pergi.

Hanya "pemahaman baik" yang akan menjadi teman sejati. Menetap, menemani. Dan mata air pemahaman paling jernih adalah agama kita. Nasihat-nasihat agama kita. Jangan pernah ditinggalkan.





**Kita bisa saja memantulkan semua
omongan jelek orang lain. Kita balas.
Caci balas caci, fitnah balas fitnah,
benci balas benci. Kita pantulkan
dengan lebih kencang. Tapi buat apa?**

Lebih baik diserap saja. Seperti spons yang
bisa menyerap air. Tidak ada rasa sakit hati.
Tidak ada waktu untuk memikirkannya.
Sibukkan diri sendiri dengan hal positif dan
produktif.



Memahami kaum wanita boleh jadi seperti menonton film berbahasa asing (yang bahasanya benar-benar asing), dan tidak ada terjemahan di layar.

Jadilah kita menebak-nebak dari ekspresi wajah, dari gambar saja. Dan nasib buruk buat kaum laki-laki, karena laki-lakilah yang disuruh memahami mereka.

Nasihat lama ini tidak selalu benar, tapi mungkin bermanfaat.





**Kita menunjukkan jati diri sejati kita
saat kesulitan, saat beban hidup
datang bertubi-tubi.**

**Yang sejatinya pencuri, akan terlihat
tabiatnya. Yang sejatinya
pengkhianat, matre, dan sebagainya,
akan terlihat perangnya.**

Pun sama, yang sejatinya penyabar, akan
terlihat rasa sabarnya. Yang sejatinya jujur,
kejujurannya akan semakin cemerlang. Yang
sejatinya setia, sungguh akan menakjubkan
melihat kesetiaannya.





**Salah satu penyebab gagalnya
sebuah hubungan adalah karena
kita berlebihan menganggap
seseorang itu sempurna.**

Maka, ketika ada sesuatu yang
mengecewakan, sesuatu yang tidak sesuai
harapan, masalahnya akan membesar dan
ke mana-mana.



Ada sesuatu yang jika memang sudah selesai, maka sudah demikianlah, tidak ada lagi yang bisa dilakukan selain menerimanya dengan lapang.

Kita tidak bisa lagi menyiram bunga yang sudah mati. Buat apa? Tidak akan tumbuh, tidak akan berbunga. Lebih baik bersiap menanam bunga berikutnya.

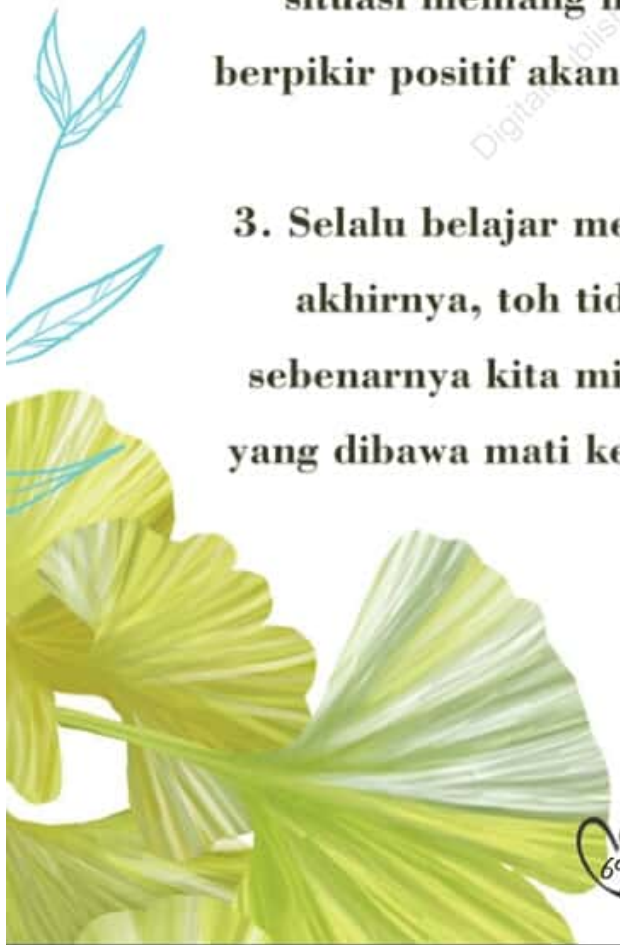


Ada tiga "selalu" yang pantas dimiliki:

**1. Selalu sederhanakan masalah kita.
Jangan dibuat rumit, jangan dibuat
panjang.**

**2. Selalu berpikir positif. Pun saat
situasi memang negatif sekali,
berpikir positif akan membantu kita.**

**3. Selalu belajar melepaskan. Pada
akhirnya, toh tidak ada yang
sebenarnya kita miliki. Tidak ada
yang dibawa mati kecuali kebaikan.**



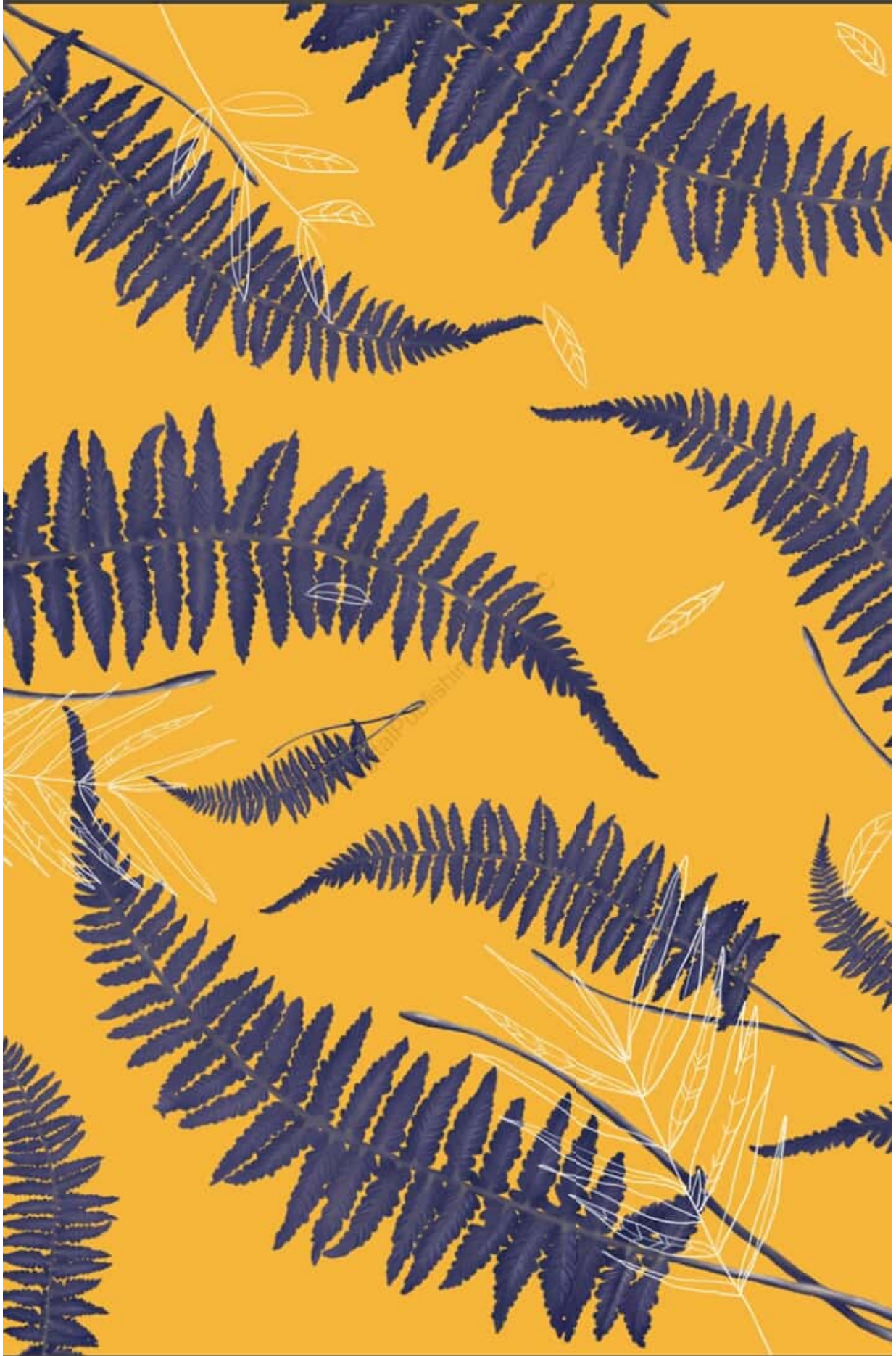


Orang-orang yang bersabar tidak otomatis hidupnya seindah definisi sabar tersebut. Di mata banyak orang, boleh jadi hidupnya biasa saja, menyedihkan malah.

Orang-orang yang jujur tidak selalu hidupnya jadi semegah definisi jujur tersebut. Di mata banyak orang, boleh jadi hidupnya patut dikasihani, miskin sekali.

Tapi sesungguhnya, hidup ini bukan soal yang terlihat di mata orang-orang. Hidup ini adalah kebahagiaan. Dan jelas, kebahagiaan selalu bersemayam di hati masing-masing. Kitalah yang tahu persis bahagia atau tidak, bukan orang lain. Kemudian, hidup tidak akan tertukar seperjuta mili.





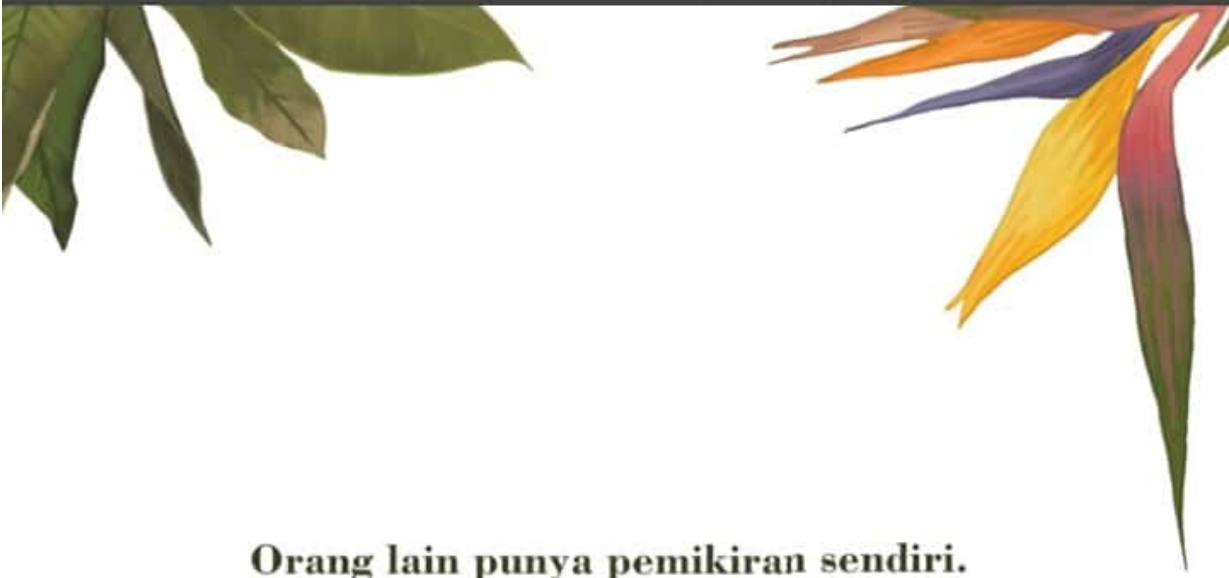


**Tidak pernah orang yang banyak
bicara disebut pintar, juga disebut
bijak. Juga tidak pernah orang yang
selalu bicara setiap hal disebut
genius, juga disebut cendekia.**

Melainkan orang-orang yang tahu persis
kapan harus bicara, kapan harus diam.

Melainkan orang-orang yang tahu persis dan
paham masalahnya, maka dia angkat bicara,
jika pun tidak, dia memilih diam.





**Orang lain punya pemikiran sendiri.
Maka jangan pernah berasumsi cara
berpikir mereka akan sama dengan kita,
pendapatnya akan sama, situasinya akan
sama. Wah, bisa fatal. Keliru sekali.**

72





**Warisan terbaik yang bisa diberikan
orangtua kepada anak-anaknya
adalah pendidikan.**

Pendidikan akan menjaga anak-anak kita; tapi
harta benda, mereka bahkan bisa berebut,
bertikai, kemudian setelah habis hartanya
dijual dan tetap saja hidup miskin.



Kenapa ada 7 hari dalam seminggu?

Mungkin agar kita bisa 7 kali dalam seminggu berterima kasih atas semuanya.

Kenapa ada 24 jam dalam sehari?

Tampaknya agar kita bisa 24 kali dalam sehari bersyukur atas segalanya.

Kenapa ada 60 menit dalam sejam?

Rupanya agar kita bisa 60 kali dalam sehari menghela napas penuh kelapangan untuk apa saja.

Kenapa ada 60 detik dalam semenit?

Boleh jadi, agar setiap detik itu, kita bisa belajar tentang kehidupan. Bahwa hidup ini selalu berkurang, dan waktu kembali semakin dekat.





**Dalam banyak situasi, menunggu
adalah kebijaksanaan tiada tara.**

**Dalam banyak kondisi, menunggu
adalah solusi terbaik tanpa tanding.**

Jangan lupa, lengkapi menunggu tersebut
dengan dua syarat pentingnya: bersabar dan
berdoa. Maka kita tidak akan pernah merugi
atas setiap urusan.





**Di sekitar kita memang banyak orang
yang tidak ada capeknya dan hanya sibuk
mencari kekurangan orang lain. Selalu
sibuk mencari kesalahan orang lain,
sibuk menggosipkannya setiap hari,
sementara dia sebenarnya juga tidak
oke-oke amat.**



Maka, jangan terlalu ditanggapi. Fokus saja pada diri sendiri. Dan pastikan, bukan kita orang dengan sifat tersebut.



**Kita tidak akan mengenal cahaya
jika tidak ada gelap.** Tidak akan pernah
ada definisi cahaya.

**Kita tidak akan memahami kenyang
jika tidak pernah lapar.** Tidak akan
pernah ada definisi kenyang.

**Kita tidak akan pernah mengerti
bahagia jika tidak ada rasa sakit.**
Tidak akan pernah ada definisi bahagia.

**Kita tidak akan pernah mengenal
masa depan jika tidak ada masa
lalu.** Tidak akan pernah ada definisi masa
depan.





Jadilah wanita berkelas. Apa itu? Yang tidak harus penuh drama di dunia maya, tidak pamer ini-itu, pun tidak mengumumkan banyak hal sepele. Dia berkelas!

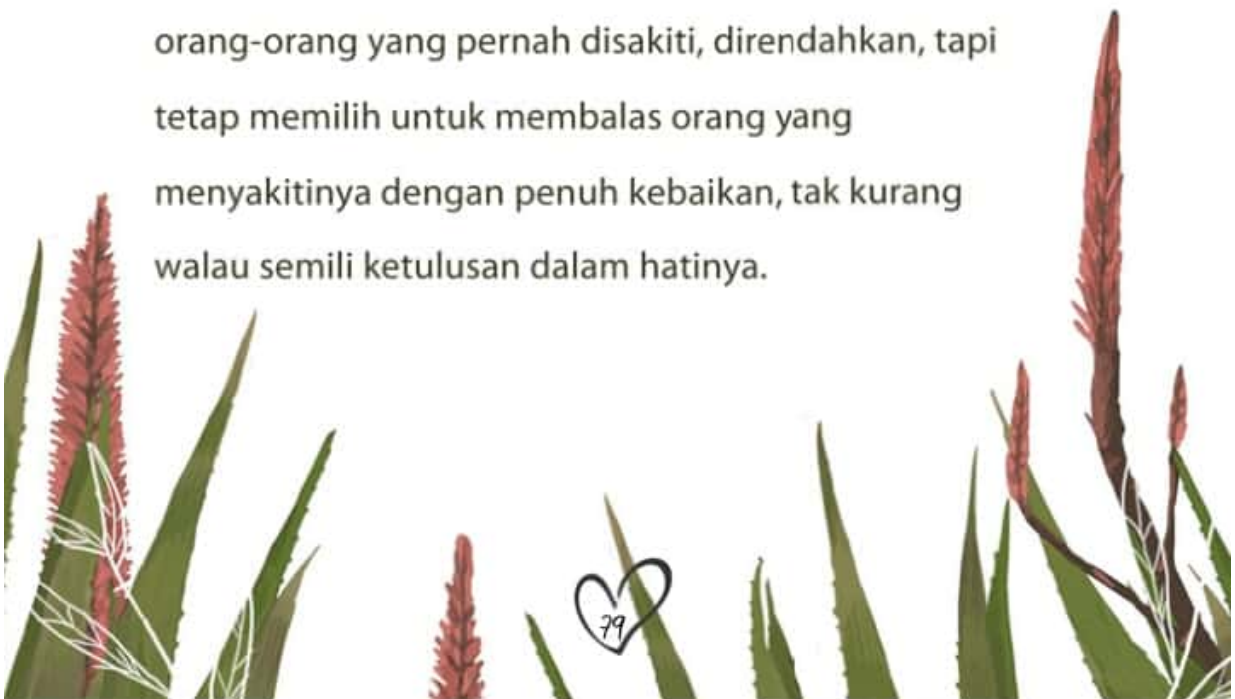
Juga berlaku untuk laki-laki. Tak terbayang jika ada laki-laki sibuk sekali curhat ataupun galau.



**Hidup ini bagai roda. Kadang kita di atas,
semua terasa mudah. Kadang kita di
bawah, semua terasa sulit. Dipergilirkan,
satu sama lain sungguh dipergilirkan.**

Itulah kenapa kita tidak boleh sombong, menyakiti
saudara sendiri, merendahkan teman saat posisi kita
di atas, karena besok lusa, boleh jadi kitalah yang
dalam posisi susah, sulit, dan harus meminta
pertolongan kepada orang yang pernah kita sakiti.

Maka, berbahagialah orang-orang yang memahami
hal ini, dan mampu menjaga dirinya dari perbuatan
tersebut. Dan sungguh, lebih berbahagia lagi
orang-orang yang pernah disakiti, direndahkan, tapi
tetap memilih untuk membalas orang yang
menyakitinya dengan penuh kebaikan, tak kurang
walau semili ketulusan dalam hatinya.



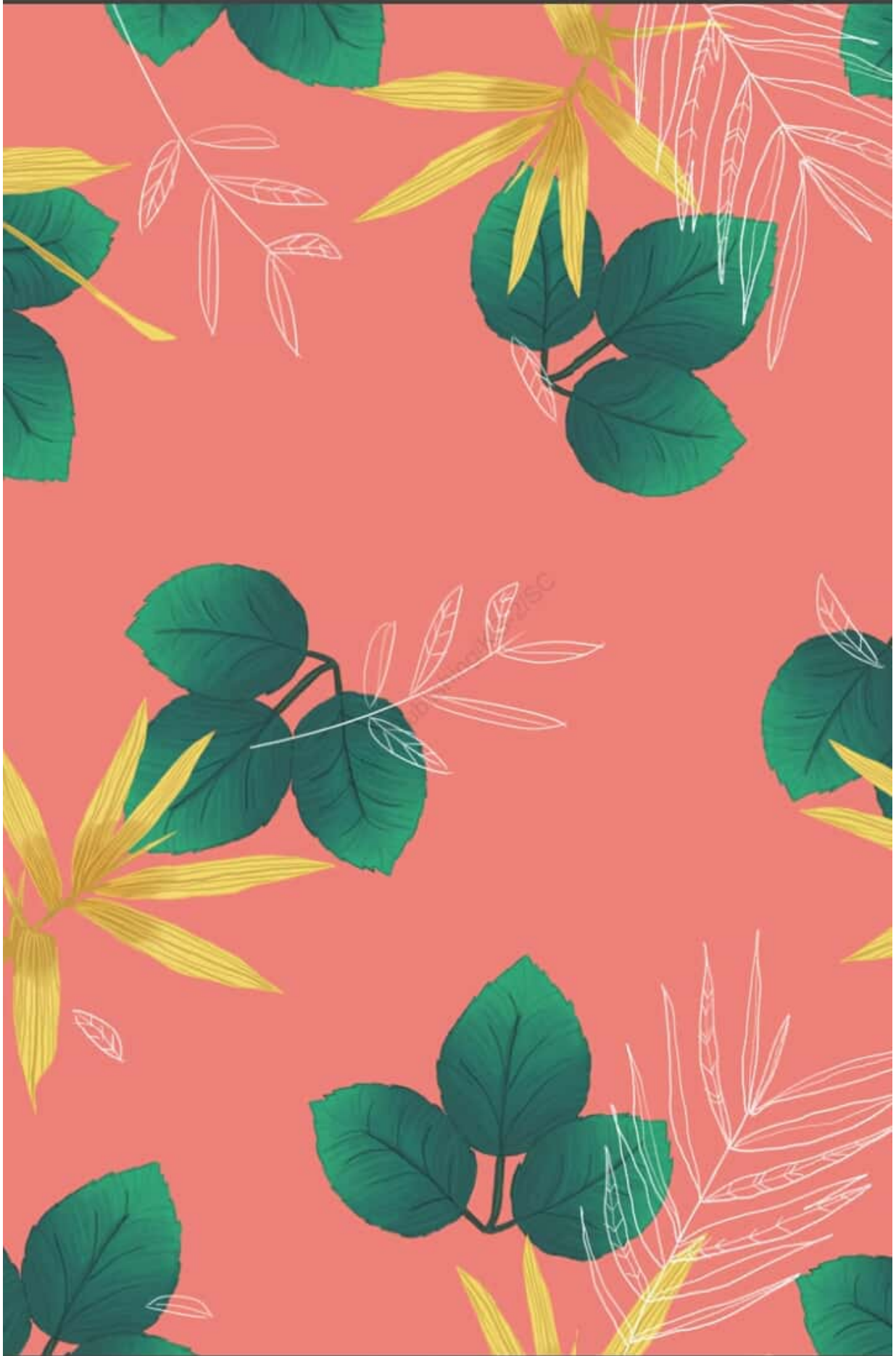
Bersabar bukan berarti menunggu pasif. Bersabar bahkan bisa terwujud dalam sebuah ikhtiar tiada henti, dan kita sabar apa pun hasilnya.

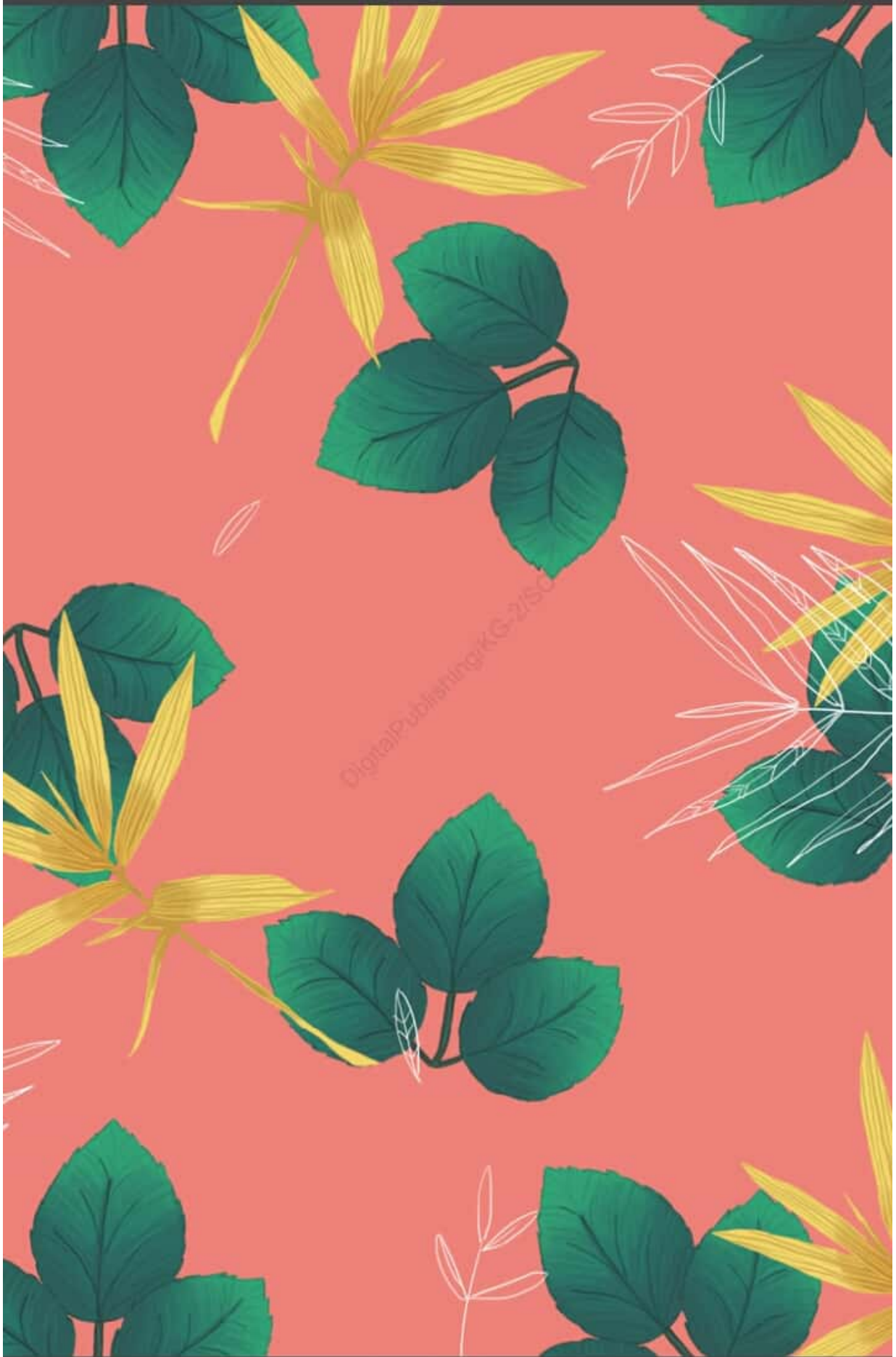
Bersabar bukan berarti tidak melakukan apa pun. Bersabar bahkan bisa terbentuk dalam sebuah usaha besar menakjubkan, dan kita sabar melewati rintangan dan cobaan dalam upaya tersebut.

Apakah kita mau bersabar?

Jika iya, bersabarlah dengan cara itu.



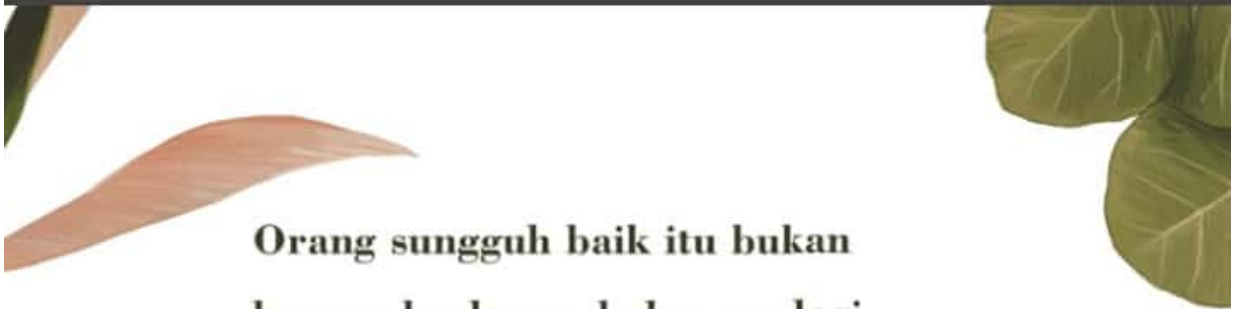




**Kalau menangis bisa
menyelesaikan masalah,
urusan jadi lebih gampang.
Sayangnya tidak. Menangis
bahkan bisa menambah
masalah—seperti mata
merah, bengkak, dan
sembap.**

Silakan menangis, secukupnya,
seperlunya. Lantas hapus air mata,
berdiri gagah menyusun rencana,
mulai beraksi. Konkret.





Orang sungguh baik itu bukan
karena berharap balas, apalagi
penuh perhitungan, tapi semata
karena dia berharap janji
tuhannya.



Orang sungguh sabar itu bukan
karena terpaksa, tidak ada pilihan,
tapi semata karena dia
memutuskan percaya pada
tuhannya.

Digital Publisher: MK21SC

Orang sungguh berani itu bukan
karena sedang ramai, banyak yang
membela, tapi semata karena dia
bergantung pada tuhan nya.



**Kita tidak pernah melihat akar pohon,
meski kita melintasi pohon itu tiap hari.
Kita hanya melihat pohonnya saja, yang
berbatang, bercabang, dan berdaun.
Tapi ketika pohon itu tinggi besar,
rindang, berbuah lebat, bermanfaat
banyak, maka kita bisa meyakini betapa
kokohnya akar yang dia miliki.**

Begitu juga kehidupan ini. Hanya dengan akar prinsip dan pemahaman yang kokohlah yang membuat orang-orang sungguhan tinggi besar, rindang, berbuah lebat, dan bermanfaat bagi banyak orang. Siap menghadapi badai sekeras apa pun. Sementara yang akarnya kecil, ditimpa angin sepoi-sepoi saja sudah banyak mengeluh.





Orang-orang yang
TIDAK punya pilihan
tapi tetap berpegang
teguh, tidak berhenti
atau memutuskan pergi,
maka sudah setialah dia.

Apalagi, ketika
seseorang **PUNYA**
banyak pilihan, opsi,
alternatif, tapi dia tetap
berpegang teguh, tetap
di sana, maka sungguh
setia.



**Itu sudah hukum alam. Wajah
halus akan berkeriput. Wajah
mulus akan penuh lipatan.
Rambut memutih, dan semua
orang beranjak tua.**

Tidak tersisa lagi kecantikan atau
ketampanan masa muda. Juga bentuk
fisik memesona, sempurna, berganti
bungkuk, lemah, tidak menarik lagi.

**Seseorang yang dulu ditoleh oleh
satu jalan atau satu sekolah
kalau sedang lewat, sekarang
bahkan tidak ada yang
menyadari dia barusan lewat.**





Tidak ada yang awet dari wajah dan fisik kita. Tidak akan ada. Sehebat apapun teknologi yang dimiliki manusia.

Tua adalah keniscayaan. Maka, sudah saatnya memikirkan sesuatu yang lebih hakiki, yang tetap awet hingga kelak waktu habis.

Mari kita mulai misalnya dengan hal kecil: senyuman. Senyuman baik dari hati tulus boleh jadi akan awet melawan usia.



**Jangan membawa
barang-barang yang tidak
diperlukan dalam perjalanan.**

Singkirkan yang tidak perlu dan
malah paling berat, paling
membebani. Biar perjalanannya
asyik.

**Pun sama, jangan membawa
"barang-barang" yang tidak
perlu dalam hati kita.**

Tinggalkan. Buang.
Jangan mau sumpek dan
membebani diri sendiri. Biar
kehidupan kita juga asyik.





**Boleh jadi, yang kita buang
adalah sesuatu yang kita
butuhkan.**

**Boleh jadi, yang kita lupakan
adalah sesuatu yang
mengingatkan.**

**Boleh jadi, yang kita tinggalkan
justru sesuatu yang selalu
menunggu. Setia. Di sana.**





**Jangan mendiskon
kehormatan perasaan dan
diri kita begitu rendahnya.
Apalagi diobral
habis-habisan.**

Tenang saja, akan datang
seseorang yang bisa menilai
betapa mahalnya harga
seseorang yang bisa menjaga
diri.



Kalau kita merasa tidak pintar, selalulah belajar lebih banyak dibanding orang lain.

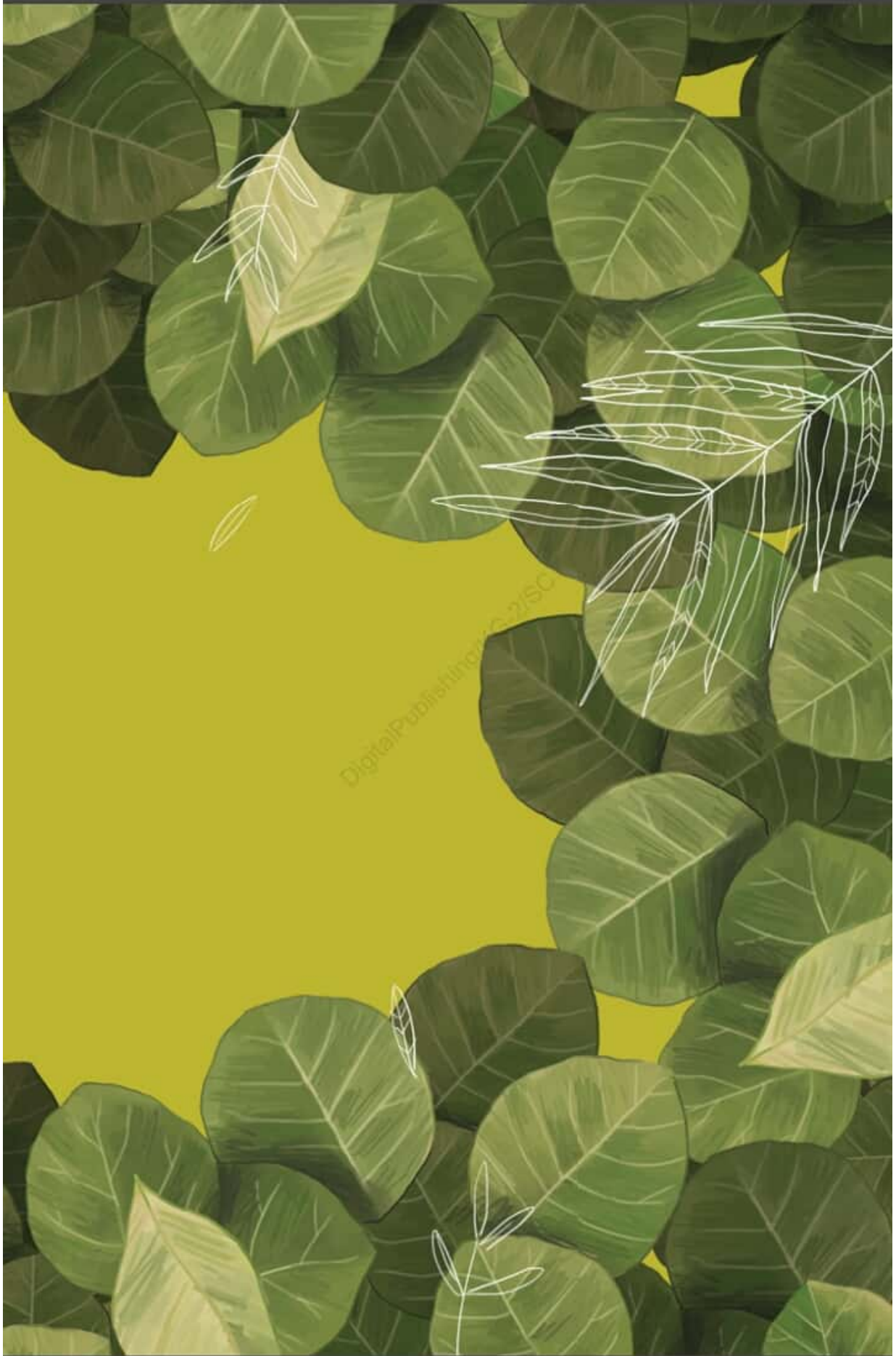
Kalau kita merasa tidak berbakat, selalulah berlatih lebih giat dibanding orang lain.

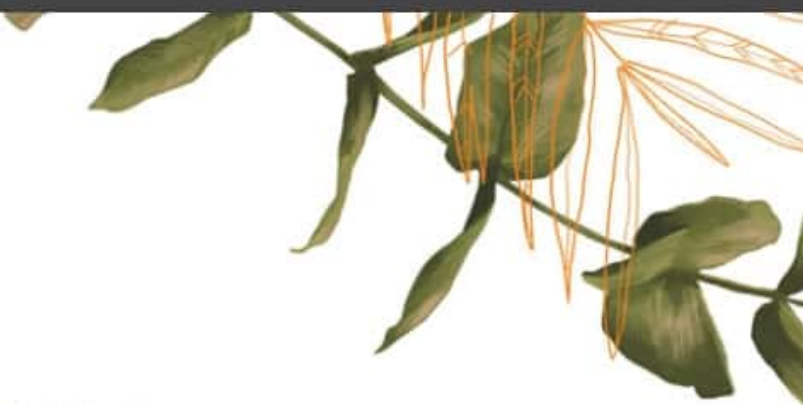
Kalau kita merasa biasa-biasa saja, selalulah tambah usaha kita lebih banyak dibanding orang lain.

Dengan demikian, kita bisa sama berhasilnya dengan yang pintar, berbakat, dan spesial itu.









**Selalu kendalikan rasa
marah kita terhadap
orang yang kita sayangi.**

Jangan sampai rasa marah
membuat kita kehilangan
mereka, orang-orang yang
justeru kita sayangi dan amat
menyayangi kita selama ini.

Dan kita hanya bisa
menyesalinya kelak.





Tidak akan merugi orang-orang yang bersabar, bahkan saat seolah dia jadi kehilangan kesempatan, didahului orang lain, tersingkir dari kompetisi, gagal memperoleh sesuatu, tertinggal jauh.

Sungguh tidak akan merugi orang-orang yang bersabar. Karena dengan bersabar itulah, dia telah memiliki segalanya yang dibutuhkan untuk membuat diri sendiri merasa bahagia.



**Hidup ini kadang tidak berjalan
sesuai keinginan kita. Karena
pengemudi hidup kita sejatinya
bukan kita sendiri.**

Jadi, tidak apa kalau kita sedang susah
hati, beban menumpuk di pundak,
sesak, terperangkap di tengah, maunya
berteriak marah, menangis. Namanya
juga hidup.

Bersabarlah, tidak akan rugi orang-orang
yang bersabar.





**Kalau kita diminta bersabar
menunggu sesuatu, dan
ternyata ketika tiba di
ujungnya ternyata sesuatu itu
gagal kita miliki, maka
sebenarnya kita sudah sukses.**

Kita sudah sukses bersabar.

Itulah hakikat bersabar. Tidak ada
korelasi dengan jadi atau tidaknya
kita memiliki sesuatu.





**Bahkan orang paling jahat,
paling busuk, penipu ulung,
punya air mata, bisa menangis
terisak. Mereka seolah begitu
menyesal, begitu ingin
bertobat—hanya untuk tertawa
lega saat sudah sendirian.**

Berhati-hatilah. Dan juga pastikan
bukan kita yang begitu.



**Jangan memulai sesuatu
yang kita tidak siap
menanggung risikonya.**

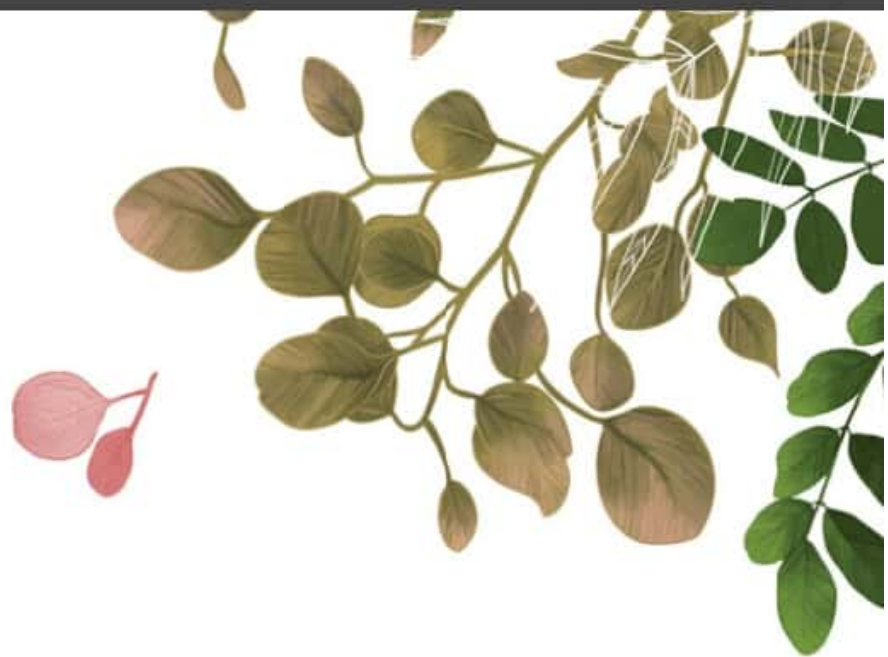
Termasuk risiko besok lusa
terpaksa mati-matian
berusaha melupakan sesuatu
tersebut.



**Kita tidak perlu menjelaskan
panjang lebar kepada
orang-orang yang suka sekali
bersilat lidah, berdebat,
memutar-balik kalimat. Tidak
usah. Sekeren apa pun
penjelasan dan nasihat kita,
tetap saja mereka akan ngeles,
punya segudang argumen.**

Fokus saja pada yang bersedia
mendengarkan, lantas berdoa semoga
entah di pembicaraan beberapa
orang-orang yang tidak mau
mendengarkan itu tergerak hatinya.

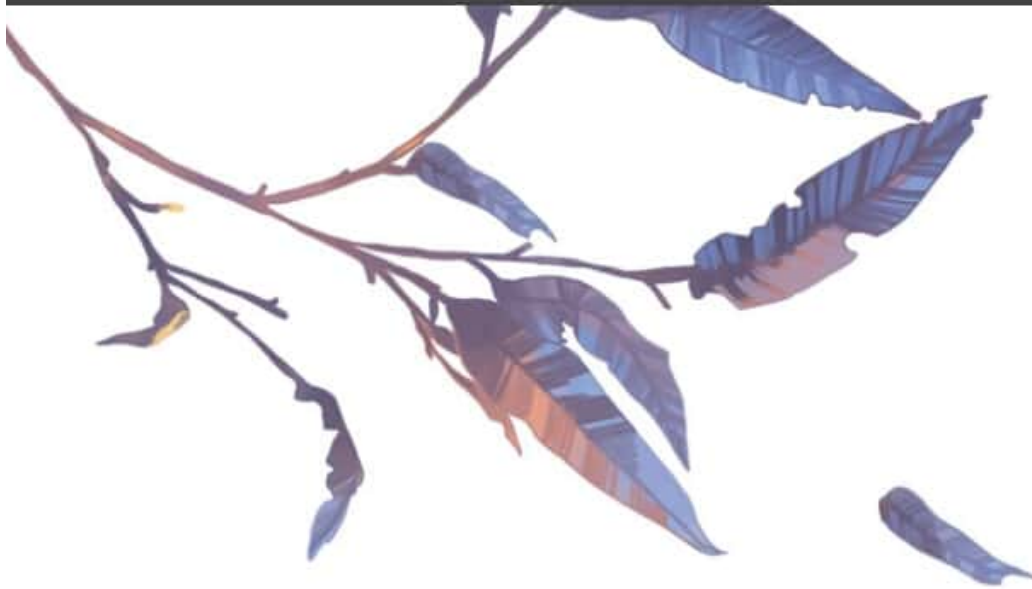




Janganlah meributkan hal-hal kecil. Mengomentari hal-hal tidak penting. Apalagi memperdebatkan hal-hal yang sebenarnya sepele.

Jika kita terlatih mengatasi hal sepele dengan santai, hal besar pun bisa kita atasi dengan santai.





Cinta itu perjalanan, bukan pemberhentian. Kita tidak berhenti hanya karena menemukan cinta. Justru baru dimulai perjalanan panjangnya.

Kadang lelah, bosan, bahkan tergoda pergi. Kadang sakit, patah hati, bahkan dirundung susah. Tapi perjalanan harus diteruskan.





**Percayalah, seberat apa
pun masalah hidup kita
hari ini, akan tiba masanya
saat kita berdiri, menoleh
ke belakang, dan kita
tersenyum.**

Kita telah melewatinya, dan kita
menjadi lebih baik.





**Waktu yang akan menjelaskan
dengan baik ketulusan
seseorang. Niat baik dan
tujuan-tujuannya.**

Digital Publishing 16-213





**Jika sejatinya memang baik,
maka seiring waktu berjalan,
akan terlihat semakin terang.**

Sebaliknya, jika hanya topeng, maka
seiring waktu berlalu, pasti akan
terbuka juga.





Pembelian:

Buku cetak: www.gramedia.com

Buku digital/e-book: ebooks.gramedia.com

GRAMEDIA penerbit buku utama



Pembelian:

Buku cetak: www.gramedia.com

Buku digital/e-book: ebooks.gramedia.com

GRAMEDIA penerbit buku utama

Digital Publishing/KG-2/SC

Digital Publishing/KG-2/SC



#AboutLife

Ada masanya kita hanya butuh diam.
Tidak bicara apa pun, tidak bicara pada
siapa pun. Cukup direnungkan dalam-dalam,
kemudian kita akhirnya paham banyak hal.

Pun ada masanya, saat membaca buku, melihat
kembali kutipan-kutipan lama, direnungkan,
kita bisa menemukan banyak hal yang
mengembalikan pemahaman terbaiknya.

Buku ini berisi 100 kutipan Tere Liye tentang
kehidupan. Melengkapi dua buku sebelumnya,
#AboutLove (tentang cinta) dan #AboutFriends
(tentang persahabatan).

Hadiahkan buku-buku tersebut untuk keluarga
dan teman terbaik kita.

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lantai 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
www.gpu.id
www.gramedia.com

NOVEL

15+



515172004

Harga P. Jawa: Rp93.000



9 786020 163021 2

07160000000000 DIGITAL